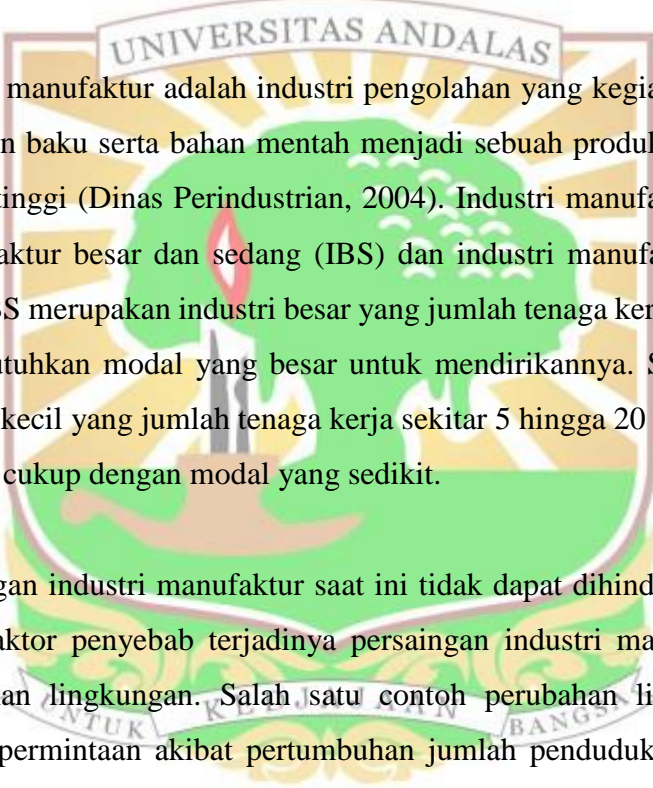


BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

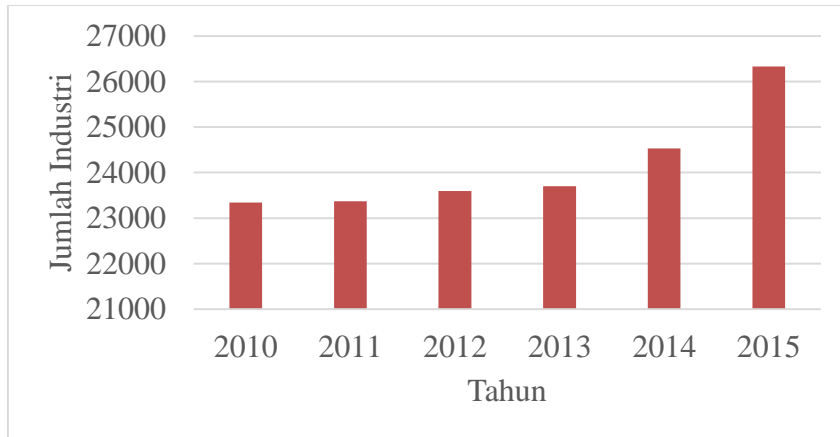
1.1 Latar Belakang



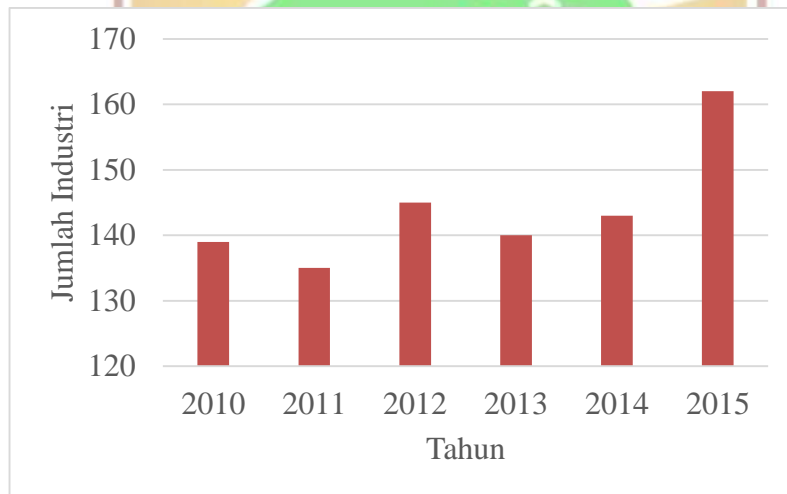
Industri manufaktur adalah industri pengolahan yang kegiatan utama yaitu mengolah bahan baku serta bahan mentah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Dinas Perindustrian, 2004). Industri manufaktur terdiri dari industri manufaktur besar dan sedang (IBS) dan industri manufaktur mikro dan kecil (IMK). IBS merupakan industri besar yang jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang dan dibutuhkan modal yang besar untuk mendirikannya. Sedangkan IMK adalah industri kecil yang jumlah tenaga kerja sekitar 5 hingga 20 orang dan untuk mendirikannya cukup dengan modal yang sedikit.

Persaingan industri manufaktur saat ini tidak dapat dihindari oleh industri manufaktur. Faktor penyebab terjadinya persaingan industri manufaktur adalah faktor perubahan lingkungan. Salah satu contoh perubahan lingkungan yaitu meningkatnya permintaan akibat pertumbuhan jumlah penduduk. Meningkatnya permintaan ini memicu munculnya industri manufaktur baru. Sehingga industri-industri tersebut akan bersaing untuk memenuhi jumlah permintaan tersebut.

Industri manufaktur merupakan industri yang saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat besar. Hal ini terbukti dengan jumlah IBS Indonesia mencapai 26.332 perusahaan pada tahun 2015. Sementara itu, jumlah IBS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 sebanyak 162 perusahaan. Data jumlah IBS Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1, sedangkan data jumlah IBS Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.1 Jumlah perusahaan IBS Indonesia tahun 2010-2015 (Badan Pusat Statistik, 2017)



Gambar 1.2 Jumlah perusahaan IBS Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2015 (Badan Pusat Statistik, 2017)

IBS Provinsi Sumatera Barat saat ini memiliki nilai pertumbuhan produksi yang cukup bervariasi dari berbagai jenis industri. Hal ini dikarenakan tidak semua jenis industri mengalami pertumbuhan positif melainkan mengalami pertumbuhan negatif. Data pertumbuhan produksi IBS Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan terjadi pertumbuhan produksi negatif pada triwulan 1 tahun 2018 sebesar -11,15% yang berarti pertumbuhan produksi IBS Provinsi Sumatera Barat pada triwulan 1 tahun 2018 naik sedikit dibandingkan dengan pertumbuhan produksi IBS Provinsi Sumatera Barat di triwulan 4 tahun 2017 sebesar -11,35 %. Pertumbuhan negatif juga terjadi di triwulan 4 tahun 2017 sebesar -11,35 % dibandingkan dengan triwulan 3 tahun 2017 sebesar 9,39%.

Terdapat 2 IBS Provinsi Sumatera Barat yang mengalami penurunan produksi yang cukup tinggi pada triwulan 1 tahun 2018 yang menyebabkan pertumbuhan negatif IBS Provinsi Sumatera Barat terjadi. Adapun industri yang mengalami penurunan produksi yang cukup tinggi yaitu:

1. Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) turun sebesar -26,56 %.
2. Industri Makanan (KBLI 10) turun sebesar -11,50%.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Produksi IBS Provinsi Sumatera Barat

| | Kode KBLI | Jenis Industri | Pertumbuhan (%) | | | | | | | | | |
|---|-----------|--|-----------------|------------|-------------|--------------|-------------|------------|-------------|--------------|-------------|------------|
| | | | 2015 | 2016 | | | | 2017 | | | | 2018 |
| | | | Triwulan IV | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV | Triwulan I |
| 1 | 10 | Industri Makanan | 0,33 | 5,30 | 8,62 | -6,39 | -6,43 | 8,81 | -6,83 | 7,48 | -11,16 | -11,50 |
| 2 | 20 | Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia | | -3,45 | -17,40 | 21,14 | -14,71 | 13,93 | 0,04 | -9,12 | -7,53 | 10,14 |
| 3 | 22 | Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik | -8,14 | -0,55 | 18,22 | 0,39 | -5,87 | 6,83 | 1,70 | 8,69 | -17,88 | 11,41 |
| 4 | 23 | Industri Barang Galian Bukan Logam | 8,73 | -0,77 | -4,74 | -5,56 | 11,07 | -14,94 | 9,43 | 16,24 | 10,06 | -26,56 |
| | IBS | Provinsi Sumatera Barat | 1,77 | -0,82 | 10,81 | -4,27 | -9,25 | 7,33 | -2,83 | 9,39 | -11,35 | -11,15 |
| | IBS | Nasional (Indonesia) | 2,41 | -1,29 | 3,54 | 0,70 | -0,30 | 0,99 | 2,46 | 2,27 | -0,61 | 0,88 |

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan IBS Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan negatif dibandingkan dengan pertumbuhan IBS Nasional. Pertumbuhan negatif ini disebabkan oleh turunnya angka produksi IBS Provinsi Sumatera Barat. Penurunan produksi IBS Provinsi Sumatera Barat menunjukkan adanya penurunan daya saing IBS Provinsi Sumatera Barat. Penurunan daya saing ini dikarenakan IBS Provinsi Sumatera Barat tidak

mampu mengatasi masalah perubahan lingkungan sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya persaingan industri.

Untuk meningkatkan daya saing antar industri manufaktur, maka organisasi suatu industri dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dari perubahan lingkungan agar mampu bersaing dengan para industri-industri lainnya (Marquardt, 2002). Salah satu cara bagi organisasi industri manufaktur untuk dapat bersaing dengan industri lainnya yaitu dengan adanya inovasi-inovasi, memperbaharui strategi, serta organisasi industri harus beradaptasi dan bertransformasi menjadi *Learning Organization*.

Learning organization atau organisasi pembelajar adalah sebuah pendapat dimana suatu organisasi perusahaan dianggap mampu belajar, dan mampu berfikir cepat dan mengambil tindakan untuk menanggapi perubahan (Watkins & Marsick, 2003). Salah satu tujuan *learning organization* yaitu untuk menaikkan kapasitas organisasi untuk melakukan belajar secara mandiri dan bertransformasi. Ada tujuh dimensi dalam *learning organization* yaitu mewujudkan harapan belajar secara terus-menerus, mempublikasikan penyelidikan, mendukung kerjasama dalam kelompok pembelajaran, membentuk sistem pembelajaran, mengeratkan semua anggota untuk menuju visi perusahaan, mempersiapkan strategi untuk belajar, dan menyatukan organisasi dengan lingkungan sekitar (Watkins, 2003).

Sumber daya maya dibutuhkan agar dapat mewujudkan organisasi yang mampu belajar. Sumber daya yang dibutuhkan yaitu pengetahuan para pekerja, kemampuan spiritual pekerja, kemampuan intelektual pekerja, keterampilan pekerja, kompetensi dan pikiran pekerja. Apabila sumber daya maya tersebut terus dikembangkan dalam organisasi dan dijadikan tiang organisasi untuk membangun *Learning Organization*. Sehingga nantinya organisasi perusahaan dapat berkompetitif dalam menghadapi persaingan serta dapat menaikkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada IBS Provinsi Sumatera Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis organisasi pembelajaran (*learning organization*) pada IBS Provinsi Sumatera Barat.
2. Memberikan usulan tentang organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang baik bagi IBS Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan IBS Provinsi Sumatera Barat.
2. Perusahaan yang diteliti yaitu pada sektor Industri Makanan, Industri Bahan Kimia/Industri Barang dari Bahan Kimia, Industri Karet/Industri Barang dari Karet, serta Industri Barang Galian Bukan Logam.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur-literatur ini terdiri dari teori-teori dan *tools* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Literatur-literatur yang digunakan berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tahap-tahap penelitian dalam pembuatan proposal tugas akhir secara sistematis. Tahapan penelitian ini terdiri dari studi literatur, survei pendahuluan, pemilihan metode, identifikasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, validasi kuesioner, pengolahan data, analisis, dan penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini terdiri dari pengumpulan data penelitian, pengolahan data untuk menghitung nilai dimensi orientasi pembelajaran, menghitung nilai *facilitating factor*, serta menentukan gaya pembelajaran.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan analisis terhadap hasil pengolahan data yang telah didapatkan. Analisis yang dilakukan yaitu terhadap analisis hasil nilai dimensi orientasi pembelajaran, analisis hasil nilai *facilitating factor*, serta analisis gaya pembelajaran.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan kepada pihak perusahaan untuk dilakukan perbaikan sistem *learning organization* dan saran untuk penelitian selanjutnya.